

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

Menurut (Ardianto, 2019) Akuntansi merupakan seni dalam artian terdapat keluwesan dalam eksplorasi prosedur maupun metode oleh pengguna, meskipun harus mengikuti standar dan prinsip akuntansi yang berlaku. Teori yang membangun akuntansi adalah prosedur, metode, dan prinsip dasar. Transaksi keuangan merupakan masukan dalam proses akuntansi. Transaksi-transaksi yang berhubungan dengan keuangan, antara lain penerimaan, biaya, pembelian, dan sebagainya.

Menurut Faiz (2017), akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya *judgement* dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (*user*) informasi tersebut. Fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

2. Pengertian Persediaan

Pernyataan Accounting id (2017) Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan

dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Persediaan dalam hal ini mengenai bahan yang akan digunakan menjadi komposisi obat yang lengkap atau pengadaan barang merupakan hal penentu dalam kelancaran produksinya maka perlu adanya suatu persediaan itu, bukan berarti perusahaan menyediakan sebesar-besarnya. Memang dengan mempunyai persediaan yang tinggi, misalnya untuk barang jadi akan, meminimalkan kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan para pasien. Tetapi disamping itu akan menyebabkan investasi yang terlalu besar pada persediaan, dan juga kemungkinan adanya bahan yang rusak menjadi semakin besar, karena itulah perlunya penyeimbangan antara kerugian karena memiliki persediaan, dan manfaat yang akan diperolehnya. Menurut (IAI, 2023) Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jadi persedian yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Persediaan terdiri dari persediaan barang baku, persediaan barang

setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi dan barang setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagang disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada umumnya memiliki persediaan. Sedangkan perusahaan perdagangan minimal memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Adanya berbagai macam persediaan ini menuntut perusahaan untuk melakukan tindakan yang berbeda untuk masing-masing persediaan, dan ini akan sangat terkait dengan permasalahan lain seperti masalah peramalan kebutuhan bahan baku serta peramalan penjualan atau permintaan konsumen.

Dengan demikian persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi penjualan perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Salim dan Warren maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual di dalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk menghindari penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

3. Jenis Persediaan

Menurut, persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Persedian barang dagang

Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diolah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatannya. Dalam beberapa hal dapat terjadi komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi.

1. Persediaan Manufaktur

- a. Persediaan bahan baku
- b. Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (mencari dalam alam bahan bakunya) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.
- c. Persediaan barang dalam proses
- d. Barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian
- e. Barang jadi
- f. Barang yang sudah selsai diproses dan siap untuk dijual.

4. Biaya-biaya Persediaan

Penilaian persediaan membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang dibebankan pada tahun berjalan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2014) mengatakan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual atau dipakai. Biaya persediaan

yang sering dikaitkan atau di artikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea pajak lainnya.

5. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Dimana metode ini digunakan untuk menganalisis masalah yang penulis angkat

- a. Metode Pencatatan Persediaan secara Permanen/Perpetual (*perpetual inventory system*).

Menurut Rani (2019), mengatakan dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagang yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagang yang dibeli maupun yang dijual diadakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagang yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Retur penjualan (*sales returns*) terjadi apabila perusahaan menerima kembali barang dagang yang telah dijualnya kepada pelanggan sebagai akibat adanya kerusakan barang dagang atau barang yang dijual atau dikirimnya tidak sesuai dengan produk pesanan atau permintaan pelanggan, sedangkan penyesuaian atau

pengurangan terhadap harga jual diberikan kepada pelanggan dimana dalam hal ini perusahaan tidak menerima kembali barang dagang yang telah dijualnya.

Menyatakan bahwa sistem persediaan perpetual dalam perusahaan dagang menghasilkan alat pengendalian persediaan yang efektif, dimana buku besar pembantu, persediaan menjaga kuantitas persediaan pada tingkat tertentu, memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan. Hasil perhitungan fisik persediaan yang dilakukan dibandingkan dengan catatan persediaan. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas/utang usaha. Pada tanggal terjadinya penjualan, harga pokok penjualan dicatat dengan dan mengkredit persediaan. PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik, maka jumlah persediaan catatan akuntansi

harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

b. Metode pencatatan Fisik atau Periodik (*physical or periodic inventory method*)

Menurut (Ruruk, 2017), bahwa sistem akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu fisik (*periodic*) dan buku (*perpetual*). Fisik adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*). Metode buku adalah metode pencatatan persediaan yang mengikuti mutasi persediaan barang setiap saat diketahui dari rekening perusahaan.

Menurut (Putri, 2020), menjelaskan pencatatan fisik atau periodik (*physical or periodic inventory*) merupakan pencatatan persediaan dimana:

1. Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar (*inventory*) melainkan memakai perkiraan *purchases*, *purchases retrun*, *sales*, *sales retrun* dan sebagainya.
2. Tidak memakai kartu persediaan.
3. Perhitungan biaya persediaan dengan menetapkan persediaan akhir terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*.

(Accounting, PSAK 14 (Penyesuaian 2014): Persediaan, 2017) PSAK No.14 menyatakan sistem pencatatan fisik atau

periodik (*physical or periodic inventory*), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik (*physical stock-take*).

Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan :

Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.

Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli.

Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

Rumus :

Harga Pokok Penjualan = nilai persediaan awal + biaya barang yang dibeli – nilai persediaan akhir.

Dengan cara ini bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang dagang atau keluar masuknya barang dagang tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini adalah barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang dagang awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan perbedaan metode periodik dan metode perpetual

Tabel 2.1

Perbedaan Metode Periodik dan Metode Perpetual dapat dilihat
pada tabel 2.1 sebagai berikut :

KET	METODE PERIODIK	METODE PERPETUAL
Pembelian barang dagangan tuani/kredit	Pembelian xxx Kas / Utang xxx	Persediaan xxx Kas / Utang xxx
Retur Pembelian	Kas/Utang xxx Retur Pembelian xxx	Kas/Utang xxx Persediaan xxx
Potongan Pembelian	Kas xxx Potongan pem xxx	Kas xxx Persediaan xxx
Beban angkut Pembelian	Beban angkut pem xxx Kas xxx	Persediaan xxx Kas xxx
Penjualan tunai/kredit	Kas/Piutang xxx Penjualan xxx	Kas piutang xxx Penjualan xxx HPP xxx Persediaan xxx
Retur Penjualan	Retur penjualan xxx Kas/piutang xxx	Retur Penjualan xxx Kas/Piutang xxx Persediaan xxx HPP xxx

Potongan penjualan	Potongan penjualan xxx Kas xxx	Potongan penjualan xxx Kas xxx
Beban angkut penjualan	Beban angkut pen xxx Kas xxx	Beban angkut pen xxx Kas xxx

Sumber : Akuntansi Dasar Tahun (2014) Akuntansi Id

6. Metode Penilaian Persediaan

Menurut PSAK No. 14 penilaian terhadap persediaan adalah menentukan nilai persediaan akhir yang akan dicantumkan dalam neraca. Pada akhir periode akuntansi, total biaya persediaan harus dialokasikan dalam persediaan yang masih ada untuk dilaporkan di neraca sebagai aset dan dalam persediaan yang terjual selama periode tersebut untuk dilaporkan laba rugi sebagai beban “Harga pokok penjualan” Ada beberapa metode untuk menentukan nilai persediaan yaitu sebagai berikut :

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang-barang digunakan (dikeluarkan) sesuai urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang akan digunakan (dalam perusahaan manufaktur) dan akan dijual (dalam perusahaan dagang). Dalam semua kasus FIFO, persediaan dan harga pokok penjualan akan

sama pada akhir bulan terlepas dari apakah yang dipakai adalah sistem persediaan perpetual atau periodik.

b. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode LIFO membandingkan biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan. Jika yang digunakan adalah persediaan periodik, maka akan diasumsikan bahwa biaya dari total kuantitas yang terjual atau dikeluarkan selama satu bulan berasal dari pembelian yang paling akhir.

c. Metode Rata-Rata (*Weighted Average*)

Menurut metode biaya rata-rata didasarkan pada anggapan bahwa barang tersedia untuk dijual adalah homogen (sejenis). Pada metode ini harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dilakukan atas dasar harga perolehan rata-rata tertimbang. Metode ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa nilai persediaan akhir merupakan himpunan harga pokok rata-rata dari persediaan itu sendiri, sehingga nilai persediaan maupun harga pokok barang yang dijual selalu akan mempunyai bagian yang sama terhadap harga pokok yang terhimpun dari persediaan tersebut. Metode biaya rata-rata (*average cost method*) menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama satu periode.

7. Konsep Laporan Keuangan

Menurut (Sukanta, 2022), laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajian adalah :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dari ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk suatu periode waktu tertentu, laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta jumlah kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

8. Penyajian terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO, LIFO, Average) harus dijelaskan sesuai PSAK No. 14. Laporan keuangan persediaan barang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba

rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan. Hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

9. Akuntansi atas Persediaan Menurut PSAK 14

Akuntansi persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang karena berpengaruh terhadap pengukuran kinerja perusahaan diantaranya jumlah laba kotor, margin laba kotor, laba bersih dan jumlah total asset khusus aset lancar, dengan demikian akuntansi persediaan diatur oleh PSAK No.14.

1. Jenis-jenis Biaya yang dapat dicatat sebagai Persediaan

Biaya Persediaan diperoleh dari biaya perolehan yang meliputi :

- a. Biaya pembelian
- b. Biaya konversi
- c. Biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual.

2. Teknik pengukuran Biaya

PSAK No.14 memberikan beberapa pilihan untuk memudahkan perhitungan biaya persediaan, dengan syarat hasilnya mendekati

biaya sebenarnya. Pengukuran biaya persediaan menurut PSAK No.14 dapat dilakukan dengan 2 teknik yaitu :

- a. Metode biaya standar menghitung nilai persediaan dengan menggunakan komponen tingkat kapasitas normal penggunaan bahan, perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilisasi kapasitas.
- b. Metode eceran (retail) dapat digunakan untuk perusahaan perdagangan eceran untuk mengukur jumlah persediaannya. Metode eceran menghitung nilai persediaan untuk setiap kelompok produk yang mempunyai margin keuntungan yang sama dengan cara menggunakan persentase tertentu dari nilai penjualan.

3. Rumus Biaya

Entitas menghitung persediaan dengan rumus biaya berikut :

- a. Produk yang bersifat unik perunit arang/jasa untuk proyek khusus dan tidak dapat digantikan satu dengan lainnya, maka menggunakan rumus biaya identifikasi khusus. Biaya identifikasi khusus yaitu biaya yang dikeluarkan khusus untuk memperoleh barang/jasa tersebut.
- b. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka biaya persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu Dapat dilihat Pada Tabel 2.2 sebagai berikut :

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rohaya (2016)	Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Tongfong Indonesia	Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian tersebut pengungkapan dan pencatatan yang dibuat tidak sesuai dengan PSAK No.14 karena pada saat terjadi transaksi penjualan perusahaan hanya membyar satu pencatatan seperti pada penjualan Gum Base Tech 013 TF, perusahaan mendebet rekening Kas dan mengkredit Gum Base Tech 013 TF.

2	Liong Veren (2019)	Analisis Perlakuan Akuntansi persediaan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 (Studi Kasus Pada PT. Samudera MM Bitung)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian yaitu untuk pengungkapan persediaan pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca telah sesuai namun nilai yang dilaporkan belum sesuai karena tidak memperhitungkan nilai realisasi neto dan pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan.
3	Saputra (2017)	Analisis Akuntansi Persediaan Brang Dagn Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah PekanBaru Riau.	Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menyatakan bahwa dalam penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan belum sesuai dengan PSAK No.14 karena penelitian ini perlakuan Akuntansi terhadap susut persedian, perusahaan tidak mengurangi nilai persedian akhir.

4	Barchelino (2016)	Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penelitian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Surya Wenang Indah Manado.	Metode Perpetual Terkomputerisasi	Menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan telah sesuai dengan PSAK No.14
5	Iswanto (2018)	Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan <i>Sparepat</i> (studi kasus PT. Hadji Kalla Cab Urip Sumoharjo	Pendekatan Kualitatif	Penelitian menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan sparepat yang diterapkan oleh PT. Hafja Kala Cabang Urip Sumoharjo telah sesuai dengan PSAK No.14

6	Sri Muti M. H (2021)	Analisis Penerpan Akuntansi Persediaan PSAK No.14 Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna A TBK	Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk sudah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.
7	Ika L. Simbolon (2018)	Analisis Penerapan PSAK No.14 Tentang Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Wijaya Ngumban Surbakti	Penelitian ini Menggunakan Metode Deskriptif.	Hasil Penelitian ini penulis melihat bahwa PSAK No.14 telah diterapkan dengan baik meliputi pencatatan dan penelitian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi
8	Johana Chritian W (2020)	Analisa Pencatatan dan peneilaian Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Garuda Mas	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada PT. Garuda Mas Transindo Tegal sudah sesuai dengan PSAK No.14. Sebaiknya perusahaan

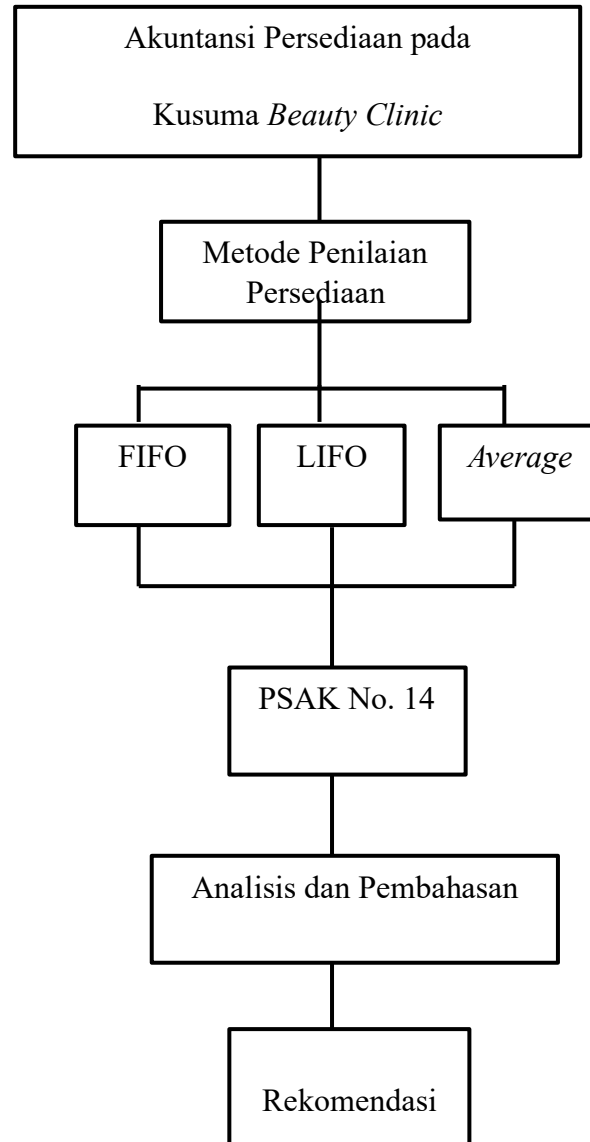
		Transindo Tegal		tetap mempertahankan metode pencatatan dan penilaian karena sudah sesuai dengan PSAK No.14
--	--	--------------------	--	--

Sumber : penelitian terdahulu (2023)

C. Kerangka Teori

Kusuma *Beauty Clinic* adalah perusahaan dagang yang mempunyai aktivitas utama menjual produk kecantikan yang bermerk Kusuma. Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK No.14, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan akan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, demikian juga dalam hal sistem pencatatan dan penilaian menentukan jumlah persediaan serta harga pokok penjualan yang nantinya akan dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan rugi laba perusahaan. Dalam penentuan pencatatan persediaan menggunakan metode FIFO, LIFO, Avarage dan untuk melihat perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan pada Kusuma *Beauty Clinic* penilaian persediaan menggunakan metode periodik dan perpetual. Penulis akan membandingkan metode pencatatan dan penilaian persediaan, maka metode yang lebih tepat dan menguntungkan bagi Kusuma *Beauty Clinic* (sesuai PSAK No. 14 Revisi 2016) dan untuk melihat perlakuan Akuntansi persediaan obat-obatan pada Kusuma *Beauty Clinic*.

Untuk lebih memperjelas penelitian ini dapat dilihat dari konseptual dari gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual